

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SIDOTOPO I/ 48

Moh. Taufiq

Institut Agama Islam (IAI) Al Fithrah Surabaya

moh.taufiq@alfithrah.ac.id

ABSTRACT

This research is quantitative field research with an experimental approach, namely research used to find the effect of treatment on others under controlled conditions. This research aims to measure both classes between classes that were treated and those that were not treated, in this case the researcher used the experimental approach method "posttest only control design" using classes V A, B, C as the experimental class and class V F as the control class. The results of this research show that: (a) The quality of the variable learning outcomes for Islamic Religious Education and Character in the experimental class, namely the class taught using audio-visual media, is in the "Enough" category with the average obtained being 76 which is located in the interval 70– 79. (b) The quality of the learning outcomes variable for Islamic Religious Education and Character in the control class is in the "poor" category with an average of 68 located in the interval 61 – 69. (c) Results of hypothesis testing analysis in this study shows that for the hypothetical mean difference a sig value is obtained. = 0.645, because the sig value. = 0.645 \geq 0.05, then H_0 is accepted, meaning that the two average variances of learning outcomes for Islamic Religious Education and Character in the experimental and control classes are identical. Because the average variance in learning motivation for the experimental class and the control class is identical, the t-test is used to compare the averages between the experimental class and the control class. The results obtained were $t_{count} = 2.034 > t_{table} = 1.68$, this means that H_0 was rejected, meaning that the average learning motivation of the experimental class was better than the average learning motivation of the control class. And H_1 is accepted, this shows that there is a significant difference between the average student learning outcomes in the Islamic Religious Education and Characteristics subjects in the experimental class and the average student learning outcomes in the Islamic Religious Education and Characteristics subjects in the control class. It can be understood that audio visual learning media is more effective in improving the learning outcomes of class V students in the subjects of Islamic Religious Education and Character at SDN Sidotopo 1 48.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yakni merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kedua kelas antara kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan dalam hal ini Peneliti menggunakan metode pendekatan eksperimen "posttest only control design" dengan menggunakan kelas V A,B,C sebagai kelas eksperimen dan kelas V F sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Kualitas variabel Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen yaitu kelas yang di ajar dengan menggunakan media audio visual berada dalam kategori "Cukup" dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 76 yang terletak pada interval 70– 79. (b) Kualitas variabel Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas kontrol, berada dalam kategori "kurang" dengan rata-rata 68 yang terletak pada interval 61 – 69. (c) Hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hipotesis perbedaan rata-rata

diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,645$, karena nilai $\text{sig.} = 0,645 \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya kedua varians rata-rata Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Karena identiknyanya varians rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan t-test. Diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,034 > t_{tabel} = 1,68$ hal ini berarti H_0 ditolak, artinya rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen dan rata-rata Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol. yang dapat dipahami bahwa media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sidotopo 1 48.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah dalam proses belajar mengajar yang menginginkan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berefektivitas guna mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4.¹ Dalam Pendidikan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, salah satunya belajar. Belajar sebagai bagian dari pendidikan merupakan kegiatan dilakukan setiap individu meski terkadang seseorang tersebut tidak menyadari bahwa ia sedang berada dalam situasi belajar.

Salah satu mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam tatanan kemajuan Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan. Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar terdapat dua jenis yakni belajar nonformal dan belajar formal. Belajar membuat seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui lalu kemudian menjadi tahu sehingga memberikan informasi yang baru dan menjadi pengetahuan untuk individu tersebut. Hakikat dari belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang nantinya dalam menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, perubahan tersebut baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimiliki maupun dalam bentuk sikap atau akhlak dan nilai yang baik dan positif.

Media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dijelaskan pula oleh asosiasi Pendidikan Nasional media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat didengar dan dibaca.

Pendidikan sekolah dasar telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terintegrasi yaitu pendekatan pembelajarannya yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Untuk itu guru di sekolah dasar dapat mengembangkan media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA,” accessed October 1, 2023, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>. diakses 1 Oktober 2023

² Chomaidi, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 10.

menarik dan siswa mudah memahami pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru Ketika mengajar. Media tersebut bisa berupa film, video, gambar, modul dan lain sebagainya.³ Demikian guru hendaknya menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan juga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, pembelajaran menjadi berkesan, bermakna dan mudah dipahami dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran bisa lebih menarik, serta menyenangkan, karena siswa memiliki ketertarikan terhadap gambar binatang, dan tumbuhan, maka dapat diberikan media dengan gambar binatang dan tumbuhan yang menarik. Selama proses pembelajaran peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, dengan menggunakan media dan metode yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media dan metode dalam belajar diharapkan tumbuh dan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Sehingga akan banyak hal yang membuat peserta didik membuatnya semakin menarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Media audio visual merupakan media yang menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan yang dapat dilihat seperti rekaman video, film dan sebagainya sesuai materi yang dilihat langsung secara audio visual oleh siswa.⁴ Pembelajaran tematik di SD perlu pengembangan media, salah satunya adalah media audio visual. Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Media visual adalah media yang bisa dilihat. Di sekolah mengandalkan media indra penglihatan, Contohnya media foto, gambar, komik, poster, majalah, buku, alat peraga dan lain sebagainya.⁵ Penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran dapat memberikan rangsangan, pengalaman dan persepsi terhadap materi pembelajaran serta dapat mengasah penalaran dan koneksi dalam pemahaman konsep anak. Video sebagai aktualisasi media tersebut membawa siswa ke pengalaman belajar yang lebih kontekstual.⁶

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan dengan salah satu guru Kelas V, bahwa dari Kelas V SDN Sidotopo I/ 48 sebanyak 29 orang, terdapat beberapa yang terindikasi tidak aktif dalam proses kegiatan belajar hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan, siswa yang tidak terlalu memperhatikan dalam proses belajar-mengajar karena minimnya media pembelajaran. Hal ini menyebabkan

³ Rudi Susilana & Cepi Riyana, *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, n.d.), 25.

⁴ *Ibid.*, 25.

⁵ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

⁶ Denty Marga Sukma, "The Effect of Audio-Visual Media on The Students' Participation in English Classroom," *Pancaran Pendidikan* 7, no. 1 (February 1, 2018): 12, <https://doi.org/10.25037/pancaran.v7i1.129>.

bahwa hasil belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti siswa Kelas V sangatlah kurang. Maka hal ini mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya.

LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin yakni *Medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar pesan. Dalam Bahasa Arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁸

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Sedangkan menurut *Association Of Education And Communication Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian arti *instruksional* adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁹

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.¹⁰ Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.¹¹ Sehingga

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 3–4.

⁸ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 169.

⁹ Teni Nurrita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 173, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

¹⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 265.

¹¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.¹²

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.¹³ Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.¹⁴ Sederhananya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.¹⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Macam-Macam Media Pembelajaran

Jenis media belajar dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, peraba, pengecapan maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya. Media dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Media Audio, Media audio adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau tidak mempunyai kelainan dalam pendengaran. 2) Media Visual, Media Visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, dan lukisan, cetakan. Adapun Media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. 3) Media Audio Visual,

¹² M. Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Cendekia Publisher, 2020), 61.

¹³ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 170.

¹⁴ Ruhban Maskur, Nofrizal Nofrizal, and Muhamad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (December 21, 2017): 179, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 10.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suaradan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

Media audio visual umumnya terbagi menjadi dua, diantara lain: 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan sura dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide), film rangkai suara, cetak suara. 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsursuara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video- cassette.

Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai berikut; 1) Untuk mempermudah proses belajar dikelas, 2) Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, 3) Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, 4) Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶ Sedangkan manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus dalam sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu adalah: 1) Mengajar lebih menarik, 2) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, 3) metode pembelajaran bervariasi, 4) peserta didik banyak melakukan pembelajaran.

Media Audio Visual

Media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat *visible* artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang Nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.¹⁷

Diantara media yang lain, media yang baik untuk digunakan paapembelajaran adalah media audio visual. Sebab, media ini telat memadukan antara media pendengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media ini anak akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media audio visual dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi dapat digantikan oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media audio visual adalah gabungan media audio dan media visual yang mengkombinasikan antara suara dan gambar, media audio mengandalkan indera pendengaran dan media visual mengandalkan indera

¹⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 30.

penglihatan dari siswa untuk memperoleh materi, sedangkan guru menjadi fasilitator siswa dalam belajar. Media audio visual juga dapat digunakan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan. Media audio visual juga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami siswa, serta membuat penyajian pembelajaran yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Jenis media audio visual dibagi kedalam dua bagian: 1) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara dan cetak suara. 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suaradan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.¹⁸

Langkah-Langka Penggunaan Media Audio Visual

Untuk menggunakan edia, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. media pembelajaran digunakan apabila media itu dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audio visual, didasarkan pada system pemanfaatan dalam kegiatan pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Persiapan
 - 1) Mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, seperti proses diskusi yang dilakukan siswa, Langkah-langkah pembelajaran, LKS, media, sound sistem dan lain-lain.
 - 2) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit dikemukakan bagi siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
 - 3) Kelompok sasaran harus diperhitungkan, apakah perorangan atau kelompok kecil ataukah besar. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan penyampaian atau penyajian, penggunaan fasilitas dan penentuan cara evaluasi.
 - 4) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatian melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan pendahuluan.
 - 5) Mempelajari penggunaan media tersebut sebelum menggunakannya.
 - 6) Periksa peralatan sebelum menggunakannya, guna mengantisipasi kerusakan atau kesalahan yang akan terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Langkah Berlangsung
 - 1) Sajikan dalam waktu yang tepat kebiasaan atau cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengar, mengamati, dan menafsirkan.
 - 2) Atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup atau bahkan gelap. Terutama bagi penggunaan media lainnya seperti OHP, slide

¹⁸ M. Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, 49.

dan sebagainya.

- 3) Berikan situasi yang tenang saat siswa mulai mendengar dan mulai berkonsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

Tahapan perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran seperti, mempersiapkan materi. Tahapan selanjutnya adalah tahapan penyajian, yaitu tahapan yang dilakukan saat proses pelajaran berlangsung seperti memberikan ketenangan, mengawasi siswa saat sedang berlangsungnya pembelajaran dan pengaturan cahaya dalam ruangan yang akan memefektivitasi kualitas media tersebut. Tahapan terakhir adalah tahapan tindak lanjut, yaitu tahapan yang diambil oleh guru yang telah memberikan tindakan kepada siswa seperti mengevaluasi siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan respon terhadap media tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan media audio visual. Dalam penggunaannya ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media audio visual. Kelebihan media audio visual:¹⁹ 1) menambah daya Tarik, 2) dapat menampilkan objek yang terlalu besar, 3) memberikan pengalaman yang nyata, 4) meletakkan dasar-dasar konkret dari konsep yang abstrak dan mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, 5) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.

Sedangkan kekurangan media audio visual:²⁰ 1) jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya, 2) tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik, 3) memerlukan keahlian khusus, 4) kekhawatiran muncul bahwa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa menjadi pasif selama penayangan.

Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajara. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah. Sedangkan belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai. Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan. Di sini yang dikhususkan adalah pengetahuan yang menyangkut masalah intelektual. Peserta didik diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, dengan cara baik itu

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rnika Cipta 2002, n.d.), 156.

²⁰ Besse Qur'ani M.Pd S. Pd et al., *MEDIA PEMBELAJARAN KEJURUAN* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), 30.

membaca, menghafalkan, menghitung atau mengalami langsung.²¹

Hasil belajar adalah perubahan-[erubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes dan setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.²² Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil ini berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ini dapat diketahui melalui evaluasi yang diberikan kepada siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Belajar adalah proses perubahan dalam diri individu. Apabila setelah belajar tidak ada perubahan, maka tidaklah dapat dikatakan bahwapadanya telah berlangsung proses belajar.

Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. *Pertama*, pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami, pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, gagasan atau pemikiran. Jadi, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Kedua, keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang telah tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan proses adalah kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Ketiga, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan Teknik tertentu terhadap diri sekitarnya atau dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap ini merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.²³ Berdasarkan penjelasan di atas, macam-macam hasil

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2001), 5.

²² Damiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 4.

²³ Rafni Fajriati, *Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Online: 20 Februari 2023), 39

belajar meliputi 3 hal, pemahaman konsep (aspek kognitif) yaitu kemampuan siswa untuk menerima atau memahami materi yang diajarkan oleh guru, keterampilan proses (aspek psikomotorik) yaitu kemampuan siswa untuk berkreativitas dalam membentuk sebuah karya, dan sikap siswa (aspek afektif) yaitu perilaku atau sikap siswa saat beradaptasi dengan lingkungan di kelas maupun di luar kelas.

Faktor-Faktor yang Memefektivitasi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memefektivitasi, baik faktor internal maupun eksternal.²⁴ *Pertama*, Faktor internal merupakan bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memefektivitasi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: 1) kecerdasan anak, 2) kesiapan atau kematangan, 3) bakat anak, 4) kemampuan belajar, 5) minat. *Kedua*, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memefektivitasi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal meliputi:²⁵ 1) Model penyajian materi pelajaran, 2) Pribadi dan sikap guru, 3) Suasana pengajaran, 4) Kompetensi guru, 5) Masyarakat, 6) Keluarga.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, ada dua faktor yang memefektivitasi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti model penyajian materi pelajaran, kepribadian guru, suasana kelas, kompetensi guru, masyarakat dan keluarga.

Hubungan Hasil Belajar dengan Media Audio Visual

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil belajar diefektivitasi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memefektivitasi kemampuan belajarnya. Misal kurangnya minat ataupun motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam mengatasi hal ini seorang guru bisa menggunakan media pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memefektivitasi hasil belajar siswa. Misalnya, keluarga memberikan arahan atau nasihat kepada anaknya agar hasil belajar siswa tercapai dengan baik dan maksimal.

Dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya media audio visual dapat meningkatkan kekuatan mengingat siswa dan membuat pelajaran lebih bermakna, sehingga minat siswa dalam belajar Tematik sekin besar, selain itu juga

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12.

²⁵ Ahmad Susanto, 13.

untuk memotivasi siswa, membuat siswa senang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran Tematik karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang dilakukan. Apabila siswa sudah senang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran, proses pembelajaran sangat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filasfat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen*, metode eksperimen yang digunakan yaitu *Posttest-Only Control Design*. Metode ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1:O_2$). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik *t- test*.²⁸

Desain penelitian eksperimen “*posttest-only control design*”

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kontrol yang diambil secara random

O₂ = Hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual

O₄ = Hasil belajar kelompok kelas kontrol siswa yang tidak menggunakan media audio visual

X = *Treatment*, kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment*, yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual, sedangkan kelompok bawah yang merupakan kelompok kontrol, tidak menggunakan media pembelajaran audio visual. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual adalah O_2-O_4 .²⁹

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 112.

²⁹ *Ibid.*, 223.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil analisis statistik, kelas eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual lebih efektif dari pada pembelajaran yang tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen sebesar 76 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 68.

Setelah penelitian dilakukan maka akan dilakukan analisis hipotesis dari data hasil angket hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Dari hasil *posttest* yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 76, sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 68. Pengujian normalitas kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} 8,6618 dan kelas kontrol χ^2_{hitung} 4,5512 dengan masing-masing mempunyai $k=5$ maka $dk=k-1=5-1=4$ sehingga χ^2_{tabel} masing-masing kedua kelas yaitu 9,4877. Dengan demikian kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji kesamaan varians (homogenitas) diperoleh hasil $F_{hitung}=1,1560 \leq F_{tabel}=2,12$ maka kedua kelas homogen. Untuk hipotesis perbedaan rata-rata diperoleh nilai $sig.=0,645$, karena nilai $sig.=0,645 \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya kedua varians rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Karena identiknya varians rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *t-test*. Diperoleh hasil $t_{hitung}=2,034 > t_{tabel}=1,68$ hal ini berarti H_0 ditolak, artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V SDN Sidotopo I/48.

KESIMPULAN

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual mempunyai Kualitas yang berkategori “baik”. Hal ini ditunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki rata-rata 76 yang terletak pada interval 70 – 79. Sedangkan pada siswa kelas kontrol mempunyai kualitas yang berkategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki rata-rata 68 yang terletak pada interval 61– 69. siswa pada kelas ini mengikuti pembelajaran seperti biasanya, mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa seringkali merasa bosan sehingga ada yang merasa mengantuk dan merasa sibuk dengan urusan masing-masing. Antara siswa dan guru hubungan timbal baliknya kurang.

Adapun penggunaan media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, hal tersebut berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,645$, karena nilai $\text{sig.} = 0,645 \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya kedua varians rata-rata mHasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Karena identiknya varians rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *t-test*. Diperoleh nilai $t_{\text{tabel}}(42;0,05) = 1,682$, sedangkan nilai $t_{\text{hitung}} = 2,034$. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} = 2,034 > t_{\text{tabel}} = 1,682$ hal ini berarti H_0 ditolak, artinya rata-rata Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol. Dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas eksperimen dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas kontrol. dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif untuk meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas V di SDN Sidotopo I/ 48.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2001.
- Agustin, A., Husnianingtyas, A., Jatnika, W., & Aeni, A. (2022, April 27). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Yuk Wudu Untuk Meningkatkan Antusiasme Pembelajaran Pai Bab Wudu Di SD. *FASHLUNA*, 3(1), 44-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i1.358>
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Chomaidi. *Pendidikan Dan Pengajaran Strategu Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Damyati and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- M. Ilyas Ismail. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Cendekia Publisher, 2020.
- Maskur, Ruhban, Nofrizal Nofrizal, and Muhamad Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (December 21, 2017): 177–86. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>.
- M.Pd, Besse Qur'ani, S. Pd, Ninik rahayu ashadi S. Pd M.Pd, Dyah Vitalocca M.Pd ST, Andi Muhammad Taufik Ali M.Pd S. Pi, Nurhijrah M.Pd S Pd, Nuridayanti M.Pd S. Pd, Ir Labusab M.T S. Pd, et al. *MEDIA PEMBELAJARAN KEJURUAN*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nur Uhbiyanti, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Nurrita, Teni. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV.Wacana Prima, n.d.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukma, Denty Marga. "The Effect of Audio-Visual Media on The Students' Participation in English Classroom." *Pancaran Pendidikan* 7, no. 1 (February 1, 2018). <https://doi.org/10.25037/pancaran.v7i1.129>.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta 2002, n.d.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.” Accessed October 1, 2023.
<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.